

Fitness Centre dan Spa

Dengan konsep one stop sport and entertainment



TUGAS AKHIR PERIODE 32

LANDASAN PROGRAM

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

FITNESS CENTRE DAN SPA DI SEMARANG

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik**

Disusun oleh:

DARWIN JONATHAN NAINGGOLAN

L2B 605 072

Periode 32

April - Juli

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS DIPONEGORO

2010

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada masa kini pola kehidupan manusia terlebih masyarakat kota besar atau masyarakat urban semakin modern, serba cepat, serba instan, sistematis, dan mekanis. Hal-hal seperti membuat dan memaksa setiap manusia modern harus selalu siap dan berada dalam kondisi yang prima mengingat banyaknya permasalahan yang ada yang tidak hanya membutuhkan tuntutan psikis tetapi fisik juga. Hal ini juga berdampak terhadap faktor kesehatan manusia, makin banyak manusia yang tidak memperhatikan kesehatannya. Malas, kurang bergairah, kondisi kesehatan menurun, stress, kelebihan berat badan, dan lain sebagainya adalah gambar dari dampak yang ada.

Makin tinggi tingkat pencaharian dan karir masyarakat kota Semarang terlebih kalangan menengah ke atas berdampak negatif terhadap tingkat stress seseorang. Selain itu banyak faktor lain yang menyebabkan stress menjadi penyakit pertama yang diderita masyarakat kota Semarang, kemacetan lalu-lintas misalnya. Hal itu membuktikan bahwa semakin maju perkembangan suatu kota, semakin banyak permasalahan yang muncul terkait kehidupan masyarakat, terlebih lagi kalangan masyarakat menengah ke atas yang tingkat karirnya tinggi. Kesadaran akan pentingnya olah-raga dan kesehatan juga termasuk salah satu di dalamnya.

Dari dampak itulah, kini banyak dikembangkan pusat-pusat pelayanan publik yang lebih mengarah kepada *entertainment* atau hiburan. Salah satu dari pelayanan publik itu adalah sarana olah-raga dan bahkan telah menjadi trend di mana-mana mengingat pentingnya tubuh fit bagi setiap kegiatan.

Olah-raga sebenarnya telah menjadi trend hidup masyarakat menengah kota terlebih lagi kalangan remaja yang sangat memperhatikan bentuk tubuh. Akan tetapi pada kenyataannya banyak dari para eksekutif yang tingkat kariernya tinggi mengeluh tidak ada waktu untuk berolah-raga. Dampaknya banyak yang

membeli alat fitness dan kesehatan lainnya untuk digunakan di rumah dan pada akhirnya menjadi korban kebosanan.

Kondisi- kondisi seperti di atas dapat ditanggulangi dengan adanya sebuah *fitness centre* yang menyajikan banyak fasilitas dengan konsep *one stop sport* dan *entertainment* menjadi kunci utamanya. Dengan adanya sarana olah- raga yang bisa menampung setiap permasalahan masyarakat kota besar khususnya kota Semarang seperti ini maka diharapkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan olah raga tetap tinggi dan tentunya dengan harapan lain, seperti *sportainment* dimana orang bisa melakukan olah- raga yang biasanya berujung pada kebosanan dengan sangat *fun* dan *enjoy* sebagai penanggulangan atas tingginya tingkat stress, dan yang terakhir adalah mengubah anggapan masyarakat bahwa olah raga tidaklah pagi hari, sore, malam bahkan setiap saatpun bisa. Ketegangan, tekanan dan kesibukan yang disebabkan oleh rutinitas yang ada membuat energi kita terkuras, diharapkan dengan adanya sarana olah- raga seperti ini, energi yang tadinya terkuras bisa di- *recharge* kembali.

Sebenarnya sarana olah- raga *fitness centre* maupun *Spa* ini sudah tidak asing untuk ukuran sebuah kota besar, bahkan saat ini sarana- sarana seperti ini kian marak mengingat kondisi perekonomian warga kota besar yang cukup tinggi selain itu juga membantu menanggulangi banyaknya anggapan bahwa olah- raga membosankan dan membutuhkan banyak waktu dan tentunya juga didukung oleh pola hidup masyarakat kota besar yang cenderung serba praktis, serba instan, dan lain sebagainya yang lebih dikenal dengan *urban life style*.

1.2. Maksud dan Tujuan

1. Tujuan

Merumuskan Landasan Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur yang berhubungan dengan aspek-aspek perancangan dan perencanaan Fitness Centre dan Spa di Semarang sebagai pusat kebugaran fisik.

2. Sasaran

Tersusunnya Landasan Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur Fitness Centre dan Spa beserta program dan kapasitas pelayanan berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

1.3. Manfaat

Manfaat yang diperoleh :

1. Secara subyektif

Sebagai pemenuhan syarat tugas akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang nantinya digunakan sebagai pegangan dan pedoman dalam perancangan Fitness Centre dan Spa di Semarang.

2. Secara obyektif

Sebagai sumbangan bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan khususnya di bidang arsitektur.

1.4. Lingkup Pembahasan

1. Secara substansial

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan *fitness centre* plus Spa didasarkan pada permasalahan yang dibatasi dan ditinjau dari disiplin arsitektur, serta dititikberatkan pada perencanaan sebuah tempat olah- raga yang memiliki segi fasilitas dan design yang menarik.

2. Secara spasial

Secara spasial lokasi perencanaan masuk pada wilayah administratif kota Semarang propinsi Jawa Tengah.

1.5. Metoda Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu menguraikan, memaparkan data-data, baik data primer maupun data sekunder.

Untuk dapat melakukan perencanaan dan perancangan *fitness centre* plus Spa di Semarang di perlukan data sebagai berikut :

Fitness Centre dan Spa

Dengan konsep one stop sport and entertainment

- a. Data Primer
 - 1) *Wawancara*, dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber dan pihak terkait dengan *fitness centre* plus Spa.
 - 2) *Survey Lapangan*, dilakukan dengan pengamatan langsung pada lokasi atau tapak perencanaan maupun obyek lainnya sebagai studi banding/kasus.
- b. Data Sekunder
 - 1) *Studi literatur*, diambil dari buku yang berkaitan dengan *fitness centre* plus Spa dan literatur lainnya.
 - 2) *Referensi*, didapat dari pengumpulan data baik cetak maupun elektronik, peta dan peraturan dari tempat fitness dan spa terkait.

Kemudian data tersebut dianalisa secara kualitatif yaitu menganalisa terhadap aspek pelaku kegiatan, kebutuhan ruang, penataan ruang dan sirkulasi dan dianalisa secara kuantitatif yaitu menganalisa terhadap kapasitas ruang dan besaran ruang serta pendekatan mengenai lokasi dan tapak. Setelah dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif kemudian ditarik kesimpulan sebagai dasar perencanaan dan perancangan.

Dalam membahas dan mempersiapkan desain diperlukan alat, bahan dan cara pembahasan, yaitu :

1. Alat Pembahasan

Metode pembahasan ini berdasarkan atas dua faktor utama yaitu :

- a) *Design determinant*, yaitu aspek-aspek yang dibutuhkan dalam suatu perencanaan meliputi program ruang, tapak, utilitas, struktur dan penekanan desain.
- b) *Design requirement*, yaitu persyaratan-persyaratan yang mendasari suatu perancangan agar aspek-aspek yang dibutuhkan dalam perancangan dapat menjadi sesuai.

Kedua faktor yang mempengaruhi perancangan *fitness centre* plus Spa di Semarang ini diuraikan menjadi lima aspek yang dijelaskan sebagai berikut :

Fitness Centre dan Spa

Dengan konsep one stop sport and entertainment

a) Program Ruang

Dalam menyusun program ruang *fitness centre* plus Spa di Semarang digunakan data pengunjung usia produktif di Semarang. Selain itu juga dilakukan studi kasus terhadap Pusat Informasi Bangunan yang saat ini ada untuk membantu dalam penentuan fasilitas dan ruang yang dibutuhkan suatu *fitness centre* plus Spa. Besaran ruang *fitness centre* plus Spa di hitung berdasarkan standart ruang *fitness centre* plus Spa dan studi banding yang ada. Literatur yang digunakan untuk standart perencanaan program ruang *fitness centre* plus Spa di Semarang yaitu *Neufert Architect Data, Time Saver Standards for Building Types*.

b) Tapak

Untuk tapak *fitness centre* plus Spa di Semarang penentuan lokasi tapak disesuaikan dengan tata guna lahan yaitu perdagangan dan jasa, kriteria dan pembobotan penilaian tapak menggunakan sistem *scoring*.

c) Struktur

Persyaratan struktur meliputi struktur pondasi, struktur badan bangunan dan struktur atap dengan pertimbangan fungsi ruang, tuntutan citra dan estetika, serta kondisi lingkungan.

d) Utilitas

Utilitas yang direncanakan bertujuan untuk mendukung bangunan *fitness centre* plus Spa di Semarang agar dapat berfungsi dengan baik berdasarkan faktor kebutuhan ruang dan kenyamanan bagi pengunjung *fitness centre* plus Spa tersebut. Untuk itu ada sepuluh sistem utilitas yang diperlukan dalam bangunan *fitness centre* plus Spa ini, yaitu :

- 1) Sistem pencahayaan
- 2) Sistem Akustik
- 3) Sistem Tata Udara
- 4) Sistem Mekanikal Elektrikal

- 5) Sistem Pemipaan dan Sanitasi
- 6) Sistem Telekomunikasi
- 7) Sistem Pencegahan dan Penanggulangan Kondisi Darurat
- 8) Jaringan Sampah
- 9) Sistem Keamanan
- 10) Sistem penangkal petir

2. Analisis dan Penampilan Data

Analisa dilakukan sejak berada di lapangan dengan melakukan organisasi data dilanjutkan dengan menghubungkan antara satu dengan yang lain untuk kemudian diidentifikasi.

Dalam rangka mengolah data yang telah dikumpulkan, digunakan teknik analisis logik untuk data yang bersifat kualitatif dalam bentuk uraian sistematis. Untuk mengolah data kuantitatif digunakan teknik analisis statistik dalam bentuk penyajian tabel atau grafik.

Proses dalam melakukan analisis adalah :

- a) Melakukan reduksi data, merupakan proses seleksi, pemfokusan dan penyederhanaan, sehingga didapatkan data yang benar-benar diperlukan dalam proses perencanaan dan perancangan.
- b) Data display, menampilkan data yang penting berupa tabel atau grafik untuk memudahkan analisis.
- c) Pendekatan-pendekatan, yang dilakukukan terhadap lima aspek, yaitu terhadap :
 - 1) Aspek Fungsional
Pendekatan yang dilakukan untuk menentukan pelaku kegiatan, jenis dan kelompok kegiatan, materi atraksi, fasilitas hubungan kelompok ruang dan kapasitas.
 - 2) Aspek Kontektual
Melihat keterkaitan antara bangunan yang direncanakan terhadap lingkungan atau tapak dimana bangunan tersebut direncanakan.

3) Aspek Kinerja

Pendekatan terhadap bagaimana suatu bangunan dapat menjalankan aktivitas didalamnya dengan baik, meliputi utilitas dan sirkulasi.

4) Aspek Teknis

Pendekatan untuk menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan teknis bangunan, seperti struktur dan utilitas.

5) Aspek Arsitektural

Pendekatan terhadap aspek arsitektural yang akan menentukan gubahan massa dan tampak bangunan.

3. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang ada berdasarkan fungsi dan kegiatan yang terjadi di *fitness centre* plus Spa tersebut, misalkan aktifitas pengunjung, pengelola dan pendukung.

Pencarian jumlah pengunjung *fitness centre* plus Spa dengan menggunakan data daristudi banding *fitness centre* plus Spa yang ada. Sedangkan, pencarian jumlah pengelola dan pendukung dilakukan dengan data yang ada dan disesuaikan dengan standart yang berlaku dan kebutuhan yang ada.

4. Kesimpulan

Kesimpulan didapat dari analisa yang dipakai sebagai dasar untuk membuat *design guidelines* sebagai landasan perancangan.

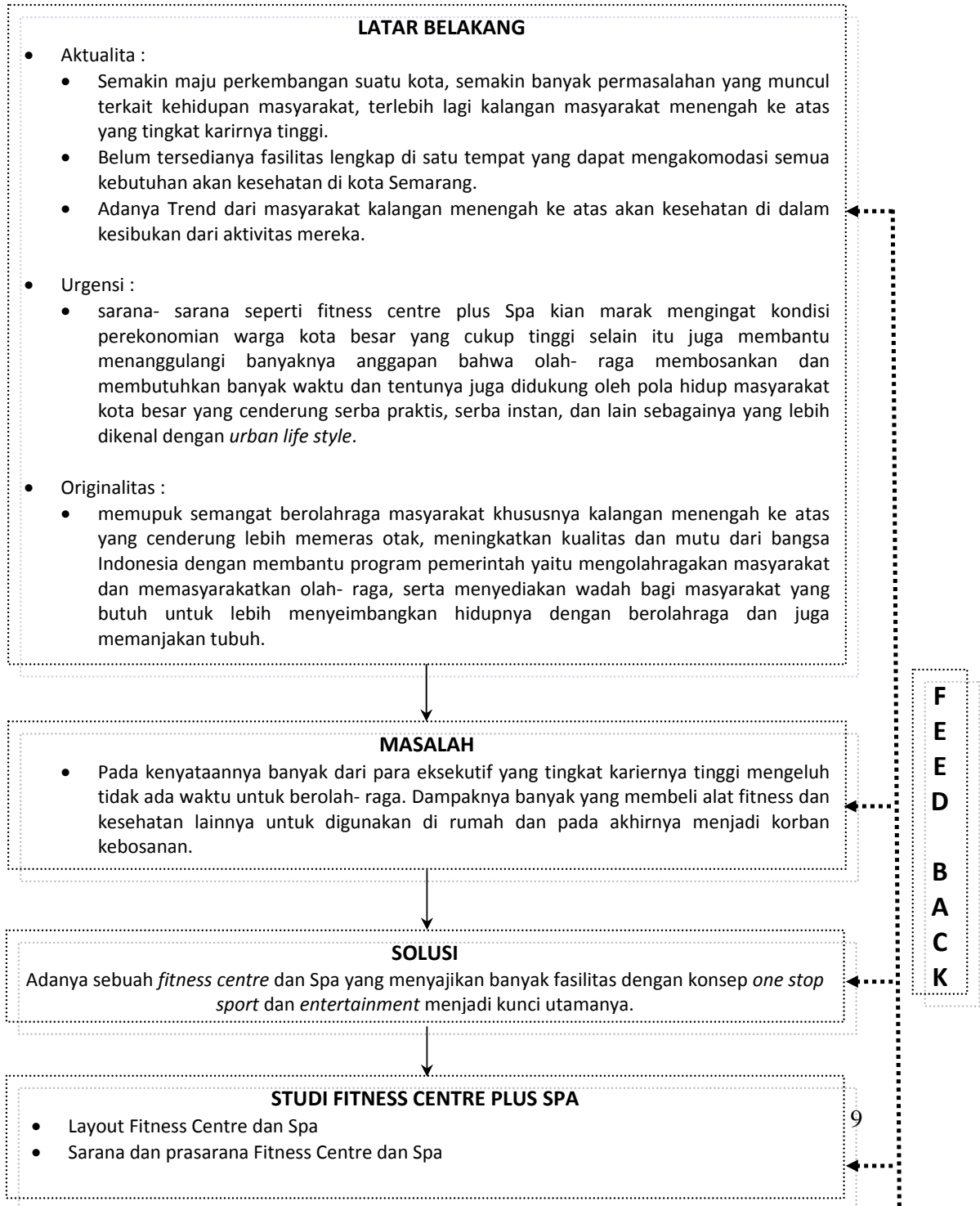
Melihat kondisi, potensi dan latar belakang pada *fitness centre* plus Spa tidak hanya menjadi pusat informasi bangunan gedung tetapi lebih luas dari itu yakni akan menjadi pusat informasi permukiman dan bangunan gedung (*Human Settlement Information Center*). Kumudian hal tersebut dianalisa untuk mencari pemecahan masalah dengan

Fitness Centre dan Spa

Dengan konsep one stop sport and entertainment

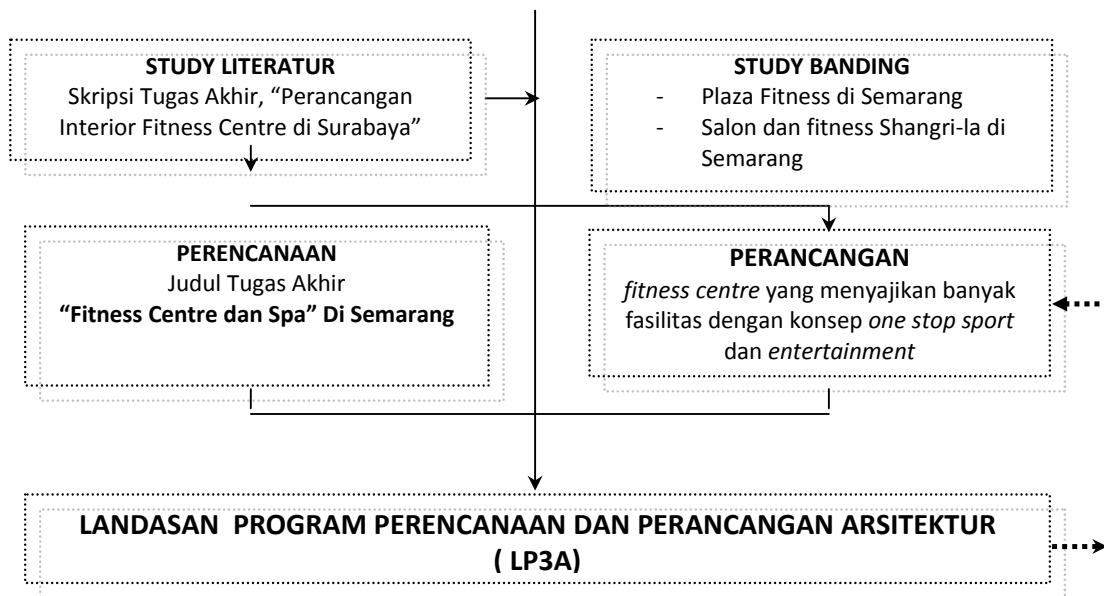
pendekatan-pendekatan yang menghasilkan program perencanaan dan perancangan *fitness centre* plus Spa di Semarang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada alur pikir pembahasan berikut :



Fitness Centre dan Spa

Dengan konsep one stop sport and entertainment



1.6. Susunan Penulisan

Susunan Penulisan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan Dan Perancangan Arsitektur adalah sebagai berikut :

Bab I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, maksud dan tujuan, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan susunan penulisan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA DAN STUDI BANDING

Berisi tinjauan tentang *fitness centre* plus Spa di Semarang dan tinjauan teori tentang perencanaan dan perancangan pusat informasi bangunan sesuai referensi yang relevan. Serta studi banding terhadap Shangri-la Fitness, Hair, Beauty & Spa, Plaza Fitness dan juga Rumah Cantik Citra.

Bab III TINJAUAN LOKASI

Berisi tinjauan terhadap kota Semarang, beserta dengan peraturan dan kebijakan pemerintah setempat.

Bab IV BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi batasan dan anggapan yang digunakan sebagai dasar perencanaan dan perancangan *fitness centre* plus Spa di Semarang.

Bab V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi penjabaran lanjut dari tinjauan pustaka, kota/lokasi yang disusun sebagai tuntutan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kebutuhan desain dan ketetapan desain. Pendekatan perencanaan matematis, atau persamaan-persamaan yang langsung berkaitan dengan ilmu arsitektur. Pendekatan meliputi : aspek fungsional, aspek teknis, aspek kinerja, aspek kontekstual, aspek arsitektural.

Bab VI PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Program dasar perencanaan dan perancangan berisi konsep-konsep yang diambil dari uraian pendekatan perencanaan dan perancangan sebagai dasar untuk perancangan fisik. Program dasar meliputi : ketetapan lokasi/tapak, program ruang, struktur/modul bangunan, utilitas bangunan, dan karakter bangunan.